

## Efektifitas Pembelajaran Islam Melalui Whassap Group

Rifqiyati<sup>1,\*</sup>, Lusi Andriyani<sup>2</sup>, Arief Fitriyantio<sup>3</sup>, Fitri Handayani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Jl. KH Ahmad Dahlan, Kode Pos 15419

<sup>2</sup>Ilmu Politik, Fakultas FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Jl. KH Ahmad Dahlan, Kode Pos 15419

<sup>3</sup>Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 15412

<sup>4</sup>Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Jl. KH Ahmad Dahlan, Kode Pos 15419

\*E-mail: [rifqiyatio7@gmail.com](mailto:rifqiyatio7@gmail.com)

### ABSTRAK

Media pembelajaran di perguruan tinggi, perlu bersentuhan dengan teknologi/internet yang kaya dengan berbagai aplikasi seperti aplikasi *whatsApp* yang paling diminati. Dalam konteks pembelajaran AIK, media sosial *WhatsApp Group* dianggap berperan menjadi alat bantu sekaligus menjadi inovasi baru untuk menambah materi selain yang diberikan di kelas. Berdasarkan urgensi di atas, tujuan peneliti ini untuk melihat efektifitas pembelajaran Al Islam melalui media sosial *WhatsApp Group*. Hasil pre test menggambarkan bahwa, sebelum mahasiswa diberi pembelajaran melalui WA group, pemahaman responden tergolong "rendah". Berdasar hasil test, rata rata pemahaman responden terhadap materi pembelajaran sebesar 23% dari seharusnya (100%). Temuan ini menggambarkan, masih banyak muslim yang seharusnya telah memahami dasar dasar islam yang baik, namun ternyata menunjukkan sebaliknya. Hasil post test menunjukkan bahwa, setelah mahasiswa diberi pembelajaran melalui WA group, pengetahuan responden meningkat. Hasil test, rata rata pemahaman responden terhadap materi pembelajaran meningkat menjadi sebesar 37% dari seharusnya (100%). Nilai temuan ini belum sesuai dengan harapan capaian pembelajaran yang diinginkan (>70%), walaupun terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 59% dari sebelumnya. Pertumbuhan ini secara nilai cukup baik, menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan akibat proses KBM seperti tersebut.

**Kata kunci:** *Efektifitas, WhatsApp Group, Al Islam, Media Pembelajaran*

### ABSTRACT

*Learning media in higher education, need to be in touch with technology with various applications such as the most popular WhatsApp application. In the context of AIK learning, WhatsApp Group social media is considered to play a role as a tool as well as a new innovation to add material other than what is given in class. Based on the urgency above, the aim of this researcher is to see the effectiveness of learning Al Islam through the WhatsApp Group social media. The pre-test results illustrate that, before students were given learning through the WA group, the respondent's understanding was classified as "low". Based on the test results, the average respondent's understanding of the learning material was 23% of what it should be (100%). This finding illustrates that there are still many Muslims who should have understood the basic basics of Islam well, but it turns out to be the opposite. The results of the post test showed that, after students were given learning through the WA group, the respondents' knowledge increased. The test results showed that the average respondent's understanding of the learning material increased to 37% from what it should be (100%). This finding value is not in accordance with the expectations of the desired learning outcomes (> 70%), although there is an*

*increase in knowledge of 59% from the previous one. This growth in value is quite good, illustrating an increase in knowledge due to such teaching and learning processes.*

**Keywords:** *Effectiveness, WhatsApp Group, Al Islam, Learning Media*

## 1. PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia, termasuk di dalamnya kegiatan berkomunikasi. Keberadaannya mempermudah aktifitas yang dilakukan seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat Perguruan Tinggi. Dalam kerangka peningkatan mutu, desain pembelajaran yang efektif perlu dirancang. Karenanya, ditempuh terobosan baru/ inovasi dalam pembelajaran yang menarik perhatian mahasiswa agar dapat menghasilkan *output* yang diharapkan. Pesatnya perkembangan iptek dan informasi, memberi andil yang besar dalam dunia pembelajaran di perguruan tinggi. Karena, media pembelajaran di perguruan tinggi, perlu bersentuhan dengan teknologi/internet yang kaya dengan berbagai aplikasi.

Di Indonesia, salah satu aplikasi daring yang banyak diminati dan banyak digunakan oleh berbagai macam kelompok masyarakat termasuk para akademisi perguruan tinggi adalah aplikasi *whatsapp*. Bahkan menjadi aplikasi yang paling diminati setelah Facebook di seluruh dunia. Pada tahun 2020 awal, pengunduhan aplikasi *WhatsApp* sepanjang tahun 2019, mencapai 114,9 miliar. 30,6 miliar di antaranya berasal dari App Store dan 84,3 miliar dari Google PlayStore, (Sensor Tower: 2019). [5]

Al Islam yang menjadi mata kuliah ciri khas PTM seluruh Indonesia,

setiap fakultas diharuskan mengajarkannya, bahkan diperlukan kajian ilmu pengetahuan pada umumnya dari sudut pandang Islam. PTM yang berbas Islam berprinsip betapa pentingnya ilmu agama dan nilai-nilai Al Islam yang hendak dibentuk di kampus. Untuk mencapai efektifitas pembelajaran mata kuliah Al Islam, diperlukan sinergi antara ilmu dan media pembelajarannya, agar penyajian perkuliahan dilakukan dengan cara yang efektif dan tepat. Dalam konteks pembelajaran dan pendalaman al Islam, media sosial *WhatsApp Group* dianggap berperan menjadi alat bantu sekaligus menjadi inovasi baru untuk menambah materi selain yang diberikan di kelas. Kekurangan penyampaian materi di dalam kelas diharapkan bisa ditransfer melalui media sosial *WhatsApp Group*. Berdasarkan urgensi di atas, peneliti menganggap penting melakukan penelitian mengenai efektifitas pembelajaran Al Islam melalui media sosial *WhatsApp Group*

## 2. METODE PELAKSANAAN

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, sedangkan sampel yang diambil adalah mahasiswa semester 2 kelas C,G,H,I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara purposive sampel, yaitu metode pengambilan sampel untuk mendapatkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

### Teknik Pengambilan sampel

Penentuan sampel penelitian dilakukan secara purposive sampel, yaitu metode pengambilan sampel untuk mendapatkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

### Pengambilan data dan Tekniknya

Untuk mengetahui sejauh mana “Efektifitas Pembelajaran Al Islam Melalui WhatsApp Group” penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Riset Pustaka: Yaitu kajian terhadap buku-buku yang dikarang oleh para ahli tentang masalah yang berhubungan dengan “Efektifitas Pembelajaran Al Islam Melalui WhatsApp Group”
2. Pengisian kuesioner : Pada kegiatan ini diharapkan dapat memperoleh data kemampuan mahasiswa dan peningkatan dalam materi Al Islam

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Pretest-Posttest Control Group Design. Dengan rancangan tersebut kuesioner yang sama diteskan (diujikan) kepada sekelompok responden yang sama sebanyak dua kali. Sedangkan waktu antara tes yang pertama (pretest) dengan yang kedua (posttest), tidak terlalu jauh, tetapi juga tidak terlalu dekat. Selang waktu antara 15-30 hari adalah cukup memenuhi syarat (Soekidjo Notoatmodjo, 2005). [20] Apabila selang waktu terlalu pendek maka kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan pada tes yang pertama. Sedangkan kalau waktu tes terlalu lama, kemungkinan pada responden sudah terjadi perubahan dalam variabel yang akan diukur. Hasil dari uji pretest dan posttest kemudian dihitung / dianalisis dengan rumus T-Test. Rumus T-Test merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah hasil pengukuran pada tahapan pengumpulan data selesai dilakukan. Adapun tahapan tahapan pada pengolahan dan analisis data dilaksanakan sebagaimana tergambar pada bagan berikut :



Gambar 1. Bagan proses analisis data

Tahapan **deskriptif data** hasil pengukuran menjelaskan bagaimana gambaran umum karakteristik responden yang menjadi obyek penelitian. Gambaran umum karakteristik responden ini akan melengkapi keluaran hasil pengujian komparatif yang diperoleh pada tahapan **uji komparatif**. Karakteristik responden akan melengkapi penjelasan mengapa diperoleh hasil yang signifikan ataupun sebaliknya dari pengujian kinerja pembelajaran melalui WA Grup sebagaimana tujuan penelitian.

Tahapan penghitungan parameter populasi berupa nilai rata-rata dari Pre test dan post test yang diberikan pada responden. Penghitungan ini akan menjadi bahan dasar tahapan **uji komparatif**. Instrumen yang digunakan pada pre dan post test terdiri dari 19 item soal/pertanyaan yang masing-masing item diberikan skor 1 (satu) bila dapat dijawab secara tepat oleh responden dan skor 0 (nol) bila dijawab salah. Sehingga skor yang didapatkan oleh responden berada dalam rentang nilai 0 – 19. Nilai nol bila tidak ada satupun item soal yang terjawab dan 19 bila semua item terjawab dengan benar. Perhitungan nilai rata-rata didapatkan dari penjumlahan skor total yang diperoleh dari masing-masing responden dibagi dengan jumlah

responden. Selain nilai rata rata, juga dilakukan penghitungan nilai rasio/prosentase dari skor nilai responden dibanding nilai yang seharusnya diperoleh (19). Nilai ini menggambarkan kinerja/efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan.

$$\text{Prosentasi skor} = \frac{\text{Skor responden}}{19} \times 100\%$$

Nilai peningkatan pengetahuan dihitung untuk menggambarkan tingkat peningkatan pengetahuan setelah diberikan treatment tertentu. Nilai peningkatan pengetahuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{peningkatan pengetahuan} = \frac{\text{Skor Rata rata(Post)} - \text{Skor Rata rata(Pre)}}{\text{Skor Rata rata(Pre)}}$$

Tahapan **uji komparatif** dilakukan melalui pengujian statistic untuk menguji adanya perbedaan parameter populasi responden antara sebelum (pre) dan setelah (post) mengikuti proses pembelajaran melalui WAG. Uji komparatif menggunakan uji t-student test berpasangan (*Paired t-student test*). Rumus statistic uji t didefinisikan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d/\sqrt{n}}; \text{ sedangkan } s_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Dimana :

d = selisih skor pre dan post

Sd = standart deviasi kelompok responden

n = jumlah responden

Tahapan **Interpretasi hasil** dilaksanakan untuk menjelaskan makna dari nilai nilai kuantitatif yang dihasilkan dari perhitungan yang dilakukan. Hasil/keluaran pengujian t-student test menjadi argumentasi utama untuk menjelaskan temuan penelitian serta didukung oleh keluaran statistic descriptive yang diperoleh.

1. Deskripsi responden berdasar

pilihan aplikasi

Keluaran mengenai sebaran responden berdasarkan Media Sosial yang paling sering digunakan

menemukan bahwa komposisi terbesar responden menggunakan aplikasi “Whatsapp” (70%) sebagai aplikasi media social daring yang paling banyak digunakan, diikuti pada posisi kedua oleh “Instagram” (15%) sedangkan sisanya pada aplikasi lain (Facebook, Youtube dan Line).

Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi WA masih menjadi aplikasi terbanyak peminatnya untuk berinteraksi secara social melalui daring. Temuan juga memberikan pembenaran bahwa penelitian berkaitan dengan penggunaan WA sebagai media pembelajaran menjadi penting untuk diketahui, karena share penggunaan yang terlihat begitu mencolok dibandingkan dengan aplikasi media social daring lainnya. Penetrasi yang demikian besar dari aplikasi ini menggambarkan juga karakteristik dari responden yang dapat difasilitasi oleh aplikasi sehingga pilihan responden demikian besar terhadapnya.

**Tabel 1.** Sebaran Responden berdasar akses Medsos

Aplikasi	%
Whatsapp	70.6
Instagram	15.6
Facebook	.6
Youtube	3.1
Line	2.5
Lainnya	7.5
Total	100.0

Sumber : Hasil olahan SPSS v23

2. Deskripsi responden berdasar

Rentang Usia

Komposisi responden menurut rentang usia mendapatkan hasil bahwa rentang usia terbesar adalah pada usia 17 – 21 tahun (95%) dan sisanya di atas 21 tahun. Berdasarkan referensi yang ada, usia di atas 17 tahun adalah rentang usia yang secara kognitif sudah cukup matang, dalam artian cukup memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai nilai dan

aturan agama mendasar bila pendidikan agama diberikan sejak dini dari keluarga.

**Tabel 2.** Sebaran Responden berdasar rentang usia

Rentang Usia	%
17 – 21	95.0
>21	5.0
Total	100.0

Sumber : Hasil olahan SPSS v23

### Hasil pre test

Hasil pre test menggambarkan pengetahuan responden terhadap materi test (Thaharah) sebelum dilakukan pembelajaran melalui media pembelajaran (WA group), secara umum menunjukkan pemahaman termasuk dalam kategori “rendah” . Rata rata pemahaman (hasil test) responden materi pembelajaran hanya sebesar 23% dari seharusnya (100%). Nilai ini tidak sesuai dengan rentang umur responden yang masuk dalam kategori matang. Temuan ini menggambarkan masih banyaknya muslim yang seharusnya telah memahami dasar dasar islam yang baik, namun ternyata menunjukkan gambaran yang berkebalikan.

**Tabel 3.** Hasil skor Pre Test

	Skor	%
Skor Rata rata	4.4188	23%
Skor Harapan	19	100%

Sumber : Hasil olahan SPSS v23

### Hasil post test

Hasil post test menggambarkan kinerja pembelajaran dengan segala aspeknya. Termasuk di dalamnya media pembelajaran yang digunakan. Hasil post test menunjukkan pengetahuan responden yang meningkat sebagai dampak proses KBM yang dilakukan. Rata rata pemahaman (hasil test) responden terhadap materi pembelajaran meningkat menjadi sebesar 37% dari seharusnya (100%).

**Tabel 4.** Hasil skor Post Test

	Skor	%
Skor Rata rata	7.0063	37%
Skor Harapan	19	100%

Sumber : Hasil olahan SPSS v23

Nilai temuan ini belum sesuai dengan harapan capaian pembelajaran yang diinginkan (>70%), walaupun terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 59% dari sebelumnya. Pertumbuhan ini secara nilai cukup baik , menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan akibat proses KBM.

$$\text{peningkatan pengetahuan} = \frac{7.0063 - 4.4188}{4.4188} = 59\%$$

3. Signifikansi kinerja pembelajaran.  
 Untuk membuktikan secara formal apakah nilai perbaikan pengetahuan yang diperoleh setelah proses KBM dilaksanakan tersebut secara nyata (signifikan) menunjukkan perbedaan, maka dilakukan pengujian statistic menggunakan uji t-student berpasangan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah : terdapat kinerja pembelajaran yang signifikan pada pembelajaran menggunakan media WA group. Maka dibuat hipotesa kerja sebagai berikut :  
 $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan antara kinerja pembelajaran agama Islam melalui WAG dengan yang tidak.

$$m_{pre} = m_{post}$$

- $H_1$ : Terdapat perbedaan antara kinerja pembelajaran agama Islam melalui WAG dengan yang tidak.

$$m_{pre} <> m_{post}$$

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS V.23. didapatkan hasil nilai Pvalue (signifikansi) 0,000 < 0,05 sehingga menyimpulkan tolak  $H_0$ , bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja pembelajaran agama Islam melalui WAG dengan yang tidak.

**Tabel 5.** Paired Samples Test

	Mean	t	df	Sig. (2- tailed)
pre - post	- 2.58750	- 15.351	159	.000

Sumber : Hasil olahan SPSS v23

Hasil tersebut menjelaskan bahwa perbedaan pengetahuan antara sebelum dilakukan proses KBM secara signifikan berbeda dengan responden yang dengan telah memperoleh KBM melalui WAG. Nilai mean 2,58 (skor) menunjukkan perbedaan skor antara sebelum dan setelah proses KBM.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian Pustaka, dan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa semester 2 kelas C,G,H,I,J Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, tidak dapat dipungkiri. Keberadaannya mempermudah aktifitas yang dilakukan seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat Perguruan Tinggi.
2. Di Era Iptek dan Komunikasi yang makin pesat, media pembelajaran di perguruan tinggi, perlu bersentuhan dengan teknologi/internet yang kaya dengan berbagai aplikasi. Media pembelajaran perlu memanfaatkan produk teknologi seperti WhasApp Group, line, dst. Demikian halnya desain pembelajaran yang efektif perlu dirancang.
3. Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan umur, bahwa sebagian besar responden berumur 17-21 tahun berjumlah 95% dan yang berumur >21 sebanyak 5%. Berdasarkan media sosial yang sering digunakan terbesar pada aplikasi WhatsApp sebanyak 70%, aplikasi Instagram sebanyak 15%, aplikasi Facebook sebanyak 6%,

aplikasi Line sebanyak 2,5%, sisanya 7,5% pada aplikasi lain.

4. Hasil pretest menggambarkan pengetahuan responden terhadap materi test (Thaharah) sebelum dilakukan pembelajaran melalui media pembelajaran aplikasi Whatsapp group secara umum menunjukkan pemahaman termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 23% dimana jauh dari nilai yang di harapkan yaitu sebesar 100%. Hasil post test menggambarkan pengetahuan responden terhadap materi pembelajaran meningkat yaitu sebesar 37% jauh dari nilai yang diharapkan yaitu sebesar 100%.

Dengan pengujian hipotesis hasil Nilai Pvalue (signifikansi)  $0,000 < 0,05$  menggunakan SPSS V23 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, maka terdapat kinerja pembelajaran yang signifikan pada pembelajaran menggunakan media sosial whatsapp group dan hasil tersebut menjelaskan bahwa perbedaan pengetahuan setelah pembelajaran secara signifikan berbeda dengan responden yang belum mendapatkan pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya ekepada Pimpinan FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendanai dan memfasilitasi kami untuk melakukan penelitian internal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sparrow, D. G. (2010). *Motivasi bekerja dan berkarya*. Jakarta: Citra Cemerlang. → **Buku**
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. → **Buku**
- Maher, B. A. (Ed.). (1964–1972). *Progress in experimental personality research (6 vols.)*. New York: Academic Press. → **Buku dengan editor**

- Capra, F. (1999). *Titik balik peradaban* (M. Thoyyibi, Trans.). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. (*The Turning Point: Science, Society, and the rising culture*. Original work published 1982). → **Buku terjemahan**
- McCabe, D. (2005). Cheating: Why students do it and how we can help them stop. In A. Lathrop, K. Foss (Eds.), *Guiding students from cheating and plagiarism to honesty and integrity: Strategies for change* (pp. 237-246). USA: Libraries Unlimited. → **Bab/artikel dalam buku tersunting**
- Tentama, F., Pranungsari, D., & Tarnoto, N. (2017). Pemberdayaan komunitas anak jalanan Yogyakarta melalui bermain peran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11-18. Retrieved from <http://ojs.ejournal.id/index.php/ppm/article/view/74> → **Jurnal online**
- Andriyanto, R. E., Widiastuti, R., & Yusmansyah. (2017). Analisis tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa dan implikasinya terhadap pelayanan konseling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 227-234. → **Jurnal cetak**
- Wilkinson, R. (1999). Sociology as a marketing feast. In M. Collis, L. Munro, & S. Russell (Eds.), *Sociology for the new millennium*. Paper presented at The Australian Sociological Association, Monash University, Melbourne, 7-10 December (pp. 281-289). Churchill: Celts. → **Proceeding**
- Makmara, T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia. → **Tesis**
- United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website: <http://www.uaeinteract.com/> → **Website**
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (1992). *Tiga undang-undang: Perkeretaapian, lalu lintas, dan angkutan jalan penerbangan tahun 1992*. Jakarta. Eko Jaya. → **Dokumen Pemerintah**